

HUBUNGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK DI SD CINTA RAKYAT 4 KELAS IV DAN V

Irma Nurianti, SKM, M.Kes,¹ Artha Dewi Magdalena Bako²

¹Akademi Kebidanan Medistra Lubuk Pakam.

²S2 IKM Deli Husada Deli Tua

irmaim22@yahoo.com

Abstract

Cases of tooth decay in children are still needed and children whose teeth are damaged and rotten because they like sweet foods are common in our society. Many parents do not need to do dental treatment because the teeth will change with permanent teeth after a large child. Unhealthy teeth will affect the process and processing of food. Early dental care has been done to avoid other dental problems: cavities, kropos, and swelling of the gums. This research used cross sectional approach method. The research was done at SD Cinta Rakyat 4 Pematangsiantar. The sample in this study were 94 people. The variables that have relationship with dental caries incidence are knowledge variable $p = 0,008$, attitude $p = 0,037$ and from multivariate test variable which has the most dominant relationship is knowledge variable with p value = $0,046$ Exp value (B) = 16.230. Suggestion given The need for counseling and socialization to the school and parents especially on school children about the importance of oral health since early and expected the school participate actively participate by cooperating cross program and cross sector to support effort of dental caries prevention in child.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Dental Caries

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Gigi merupakan awal dari terbentuknya gigi tetap anak yang sehat. Kesehatan gigi anak sudah harus dimulai sedini mungkin dimulai saat anak masi bayi. Banyak dampak yang bisa ditimbulkan dari kerusakan gigi pada anak, antara lain perubahan bentuk mulut, ssunan gigi gigi pada saat dewasa.

Banyak kasus yang berkaitan dengan kerusakan gigi pada anak, saat ini masyarakat kita menganggap wajar kalau seorang anak itu giginya rusak dan busuk karena anak-anak suka dengan makanan yang manis. Banyak orang tua merasa tidak perlu melakukan perawatan pada gigi anak karena gigi akan berganti dengan gigi tetap setelah anak besar. Gigi yang tidak sehat akan berpengaruh pada proses pencernaan dan pengolahan makanan sehingga berpengaruh juga pada tumbuh

kembang anak nantinya. Perawatan gigi sejak dini sudah harus dilakukan untuk menghindari anak dari masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut antara lain: gigi berlubang, kropos, serta pembengkakan pada gusi.

Karies gigi timbul karena adanya bakteri yang menginfeksi gigi dan merusak struktur gigi, sehingga menyebabkan lubang pada gigi. Karies gigi jika tidak segerahn ditangani maka akan menimbulkan nyeri dan bisa saja menimbulkan kematian. Tingginya angka kejadian karies pada anak ini dikarenakan kurangnya pengetahuan anak maupun orang tua dalam hal kebersihan serta pola konsumsi anak maupun keluarga. Kesadaran dan perilaku juga berkaitan dengan tinginya karies pada anak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan metode

pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SD Cinta Rakyat 4 kelas IV dan V di Kecamatan Siantar Timur Pematangsiantar. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai pada bulan Januari dan selesai di pada bulan April Tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Cinta Rakyat 4 kelas IV dan V di Kecamatan Siantar Timur Pematangsiantar yang sebanyak 229 orang.. Sampel pada penelitian sebanyak 94 orang.

3. HASIL PENELITIAN

Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Karies Gigi

Umur responden dengan kejadian karies Gigi pada katagori tidak karies gigi mayoritas pada umur 11 – 12 sebesar 51,0% dan pada responden yang ada karies gigi mayoritas pada umur 9 – 10 sebesar 55,6 %.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *P Value* untuk variabel umur $p = 0,667$ ($p > 0,05$). Hasil *Odds Ratio* (OR) dari variabel umur dengan kejadian karies gigi adalah 0,768 dengan CI 95% = 0,341 – 1,730.

Jenis kelamin responden dengan kejadian karies gigi pada katagori tidak karies gigi mayoritas pada jenis kelamin laki-laki sebesar 59,2% dan pada responden yang ada karies gigi mayoritas pada jenis kelamin laki-laki sebesar 55,6%.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *P Value* untuk variabel jenis kelamin $p = 0,883$ ($p > 0,05$). Hasil *Odds Ratio* (OR) dari variabel jenis kelamin dengan kejadian karies gigi adalah 1,160 dengan CI 95% = 0,512 – 2,630.

Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi

Variabel pengetahuan, responden yang berpengetahuan baik mayoritas responden tidak mengalami karies gigi sebesar 67,3%, pada pengetahua tidak baik mayoritas serponden ada mengalami karies gigi sebesar 62,2%.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *P Value* untuk variabel pengetahuan $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Hasil *Odds Ratio* (OR) dari variabel pengetahuan dengan kejadian karies gigi adalah 3,397.

Hubungan Sikap Tentang Kesehatan Gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi

Sikap responden dengan kejadian karies Gigi pada katagori sikap baik mayoritas tidak mengalami karies gigi sebesar 59,2% dan pada responden dengan sikap tidak baik mayoritas responden mengalami karies gigi sebesar 64,4%.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *P Value* untuk variabel sikap $p = 0,037$ ($p < 0,05$). Hasil *Odds Ratio* (OR) dari variabel sikap dengan kejadian karies gigi adalah 2,628 dengan CI 95% = 1,140 – 6,057.

Hubungan Tindakan Tentang Kesehatan Gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi

Tindakan responden dengan kejadian karies Gigi pada katagori tidak karies gigi mayoritas pada tindakan baik ada 51,0%, dan pada responden yang ada karies gigi mayoritas pada tindakan tidak baik ada 66,7%.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *P Value* untuk variabel tindakan $p = 0,128$ ($p > 0,05$). Hasil *Odds Ratio* (OR) dari variabel tindakan dengan kejadian karies gigi adalah 2,083.

Analisis Multivariat

Variabel yang masuk dalam analisis uji regresi logistik berganda adalah pengetahuan $p = 0,046$ dengan nilai Exp (B) = 16,230 yang artinya Siswa dengan pengetahuan baik kemungkina 16 kali tidak mengalami karies gigi dibanding dengan siswa yang pengetahuan tidak baik dengan ada karies gigi.

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
RECEIVED: 09 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

4. PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik

Umur salah satu faktor yang dapat menentukan matangnya seseorang dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Hal ini juga berhubungan dalam kematangan berfikir seseorang yang dapat memengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun praktek seseorang. Tahapan hidup yang telah dijalani seseorang dapat memberikan sesuatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan. Usia juga berkaitan dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Di kehidupan individu pasti akan mengalami kejadian dan peristiwa yang selalu berganti ganti. Banyak kejadian atau peristiwa yang di rekam untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengalaman yang sudah di alami responden dalam kehidupan sehari-hari mempunyai dampak kepada pengetahuan individu tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *P Value* untuk variabel umur $p = 0,667$ ($p > 0,05$), artinya umur dengan kejadian karies gigi tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil *Odds Ratio* (OR) dari variabel umur dengan kejadian karies gigi adalah 0,762 dengan CI 95% = 0,341 – 1,730, artinya umur berhubungan 1,4 kali lebih besar dengan kejadian karies gigi pada responden. Hal ini terjadi karena berapapun usia tidak mempengaruhi terjadinya karies gigi. Meskipun peningkatan karies gigi sejalan dengan bertambahnya usia, namun apabila tidak mencegah faktor lain yang dapat menimbulkan karies gigi, tetap ada kemungkinan terkena karies gigi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Ilyas, (2010) mengatakan bahwa pada usia anak sekolah prevalensi karies gigi mencapai 60%-80%.

Hubungan Pengetahuan

Hal ini dapat saja terjadi karena seperti yang telah dipaparkan bahwa pengetahuan yang diterima tidak semua bisa dipraktikkan, akan tetapi terdapat faktor-faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan sehingga apa yang diketahui itu

tidak dipraktikkan misalnya peran orangtua, guru, faktor lingkungan, social ekonomi, dan faktor lainnya. Sehingga meskipun pengetahuan responden baik sebanyak 17 siswa (37,8%) namun masih banyak anak yang mengalami karies gigi. Pengetahuan ternyata tidak menjamin seseorang untuk termotivasi sikapnya kearah yang baik juga terutama dalam hal melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut sehingga tidak menimbulkan karies gigi.

Pengetahuan responden berkaitan dengan kejadian karies merupakan hal yang penting dalam perubahan perilaku anak dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang didapat tidak serta merta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari terutama yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang diberikan kepada anak sejak dini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko terjadinya penyakit mulut.

Pengetahuan seseorang berkaitan dengan intelegensi, perhatian, dan minat. Dalam hal ini khususnya bagi para siswa informasi biasanya didapat dari tenaga kesehatan. Biasanya pada masa anak-anak keinginan tahun meraka tinggi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut biasanya informasi ini didapat dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar baik itu dari tetangga, teman, maupun televisi dan juga poster-poster yang dipasang petugas kesehatan agar pengetahuan responden menjadi lebih baik.

Hubungan Sikap

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 94 responden yang ada, yang memiliki persentase tertinggi adalah responden dengan sikap kategori tidak baik sebesar 52,1%. Hal ini dapat mempengaruhi sikap negatif anak. Sikap anak dipengaruhi oleh pengetahuannya mengenai kesehatan gigi dan kebersihan gigi dan mulut.

Ternyata sikap positif yang ditunjukkan anak akan berdampak pada niat untuk melaksanakan perawatan kesehatan gigi dan

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
RECEIVED: 09 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

mulutnya, sikap juga berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki anak. Proses belajar sebaiknya dilakukan sedini mungkin terutama dalam perawatan gigi dan mulut sehingga anak terbiasa merawat giginya.

Hubungan Tindakan

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *P Value* untuk variabel tindakan $p = 0,128$ ($p > 0,05$), artinya tindakan dengan kejadian karies gigi tidak memiliki hubungan yang signifikan. Ada kecenderungan tindakan anak mengabaikan menggosok gigi karena anak tersebut belum merasakan masalah sebelum terkena karies gigi. Anak baru akan merasa ada masalah dengan giginya saat sudah timbul rasa nyeri akibat karies gigi yang mengganggu aktivitas anak.

Apabila masalah ini tidak ditanggulangi dengan segera, karies gigi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Di samping itu menurut peneliti UKS/UKGS yang belum aktif di sekolah tersebut juga mendukung sikap yang negative dalam perawatan gigi. Padahal jika program UKS/UKGS seperti pemeriksaan rutin, kumur-kumur dengan larutan flour dan sikat gigi masal membuat anak lebih termotivasi untuk melakukan perawatan gigi karena mereka akan lebih menikmati kegiatan yang bersifat masal di sekolah bersama-sama teman mereka daripada kegiatan yang dilakukan di rumah sendiri, dan apabila kegiatan dilakukan secara rutin akan menjadi kebiasaan nantinya sehingga kejadian karies gigi dapat dikurangi bahkan dicegah. Kejadian karies gigi pada 45 anak menunjukkan adanya faktor-faktor penyebab terjadinya karies gigi. Hasil wawancara dari responden bahwa hampir setiap harinya anak mengkonsumsi jajanan yang di jual bebas di lingkungan anak tinggal maupun di sekolah dengan berbagai macam bentuk seperti permen, kacang manis, roti kering, coklat, donat dan roti dengan taburan gula.

Perilaku kesehatan berkaitan dengan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system

pelayanan kesehatan, makna, serta lingkungan, repon atau reaksi manusia baik bersifat pasif (pengetahuan dan sikap) maupun bersikap aktif (tindakan yang nyata). Sehingga diperlukan alat ukur yang lebih menggambarkan kebiasaan atau tindakan siswa yang nyata mengenai kesehatan gigi.

5. KESIMPULAN

Dari sampel yang berjumlah 94 orang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dengan kejadian karies gigi adalah pengetahuan $p = 0,008$, variabel sikap $p = 0,037$ dan variabel yang tidak berhubungan dengan kejadian karies gigi adalah variabel umur $p = 0,667$, variabel jenis kelamin $p = 0,883$, variabel tindakan $p = 0,128$. Variabel yang masuk dalam analisis uji regresi logistik berganda adalah pengetahuan $p = 0,046$ dengan nilai $\text{Exp (B)} = 16,230$ yang artinya Siswa dengan pengetahuan baik kemungkina 16 kali tidak mengalami karies gigi dibanding dengan siswa yang pengetahuan tidak baik dengan ada karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Eileen, Marotz, Lynn, R., 2010. Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga usia 12 tahun, Penerjemah: Valentino, Indeks, Jakarta.
- American Dental Association, 2016. Brushing Your teeth, <http://www.mouthhealthy.org/en/az-topics/b/brushing-your-teeth>, diakses tanggal 21 Desember 2016.
- Ambildhok, Jayakumar, Patil, Gupta, Batra. *Association between the prevalence of first permanent molar caries experience and oral health knowledge perception and behavior among school children aged 9-12 years in Bangalore City, India*. Journal of Dental Herald; 2014; 2(1);
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S., 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
RECEIVED: 09 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

- Bdberg, Joel, Slayton, Rebecca, 2009. *Early Childhood Oral Health*, Wiley lackwell, United States.
- Budiharto., 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*, Jakarta: EGC
- Dahlan M.S. *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009
- Eka. *Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo* Yogyakarta. Jurnal Unikal;
- Karmawati, I.A., Tauchid, S.N., Harahap, Nita, 2011. *Perbedaan Risiko Terjadinya Karies Baru Pada Anak Usia 12 Tahun Murid SD UKGS Dan SD Non UKGS Di Wilayah Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2011*. Jurnal Health Quality Vol. 2 No. 4.
- Kemkes RI, 2014. *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan no. 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kiswaluyo, 2010 *Hubungan Karies Gigi Dengan Umur Dan Jenis Kelamin Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Dan Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember* Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember
- Khusnul Khotimah *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Sd Negeri Karangayu 03 Semarang*. Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang
- Linda, Warni, 2010. *Hubungan perilaku Murid SD Kelas V dan VI pada Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kasies Gigi di Wilayah Kesja Deli Tua Kab. Deli Serdang 2009*. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Listrianih., & Malaka, Tan. (2011). *FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Karies Dentis Pada Murid SMP Di Kota Palembang*. <http://lppmbinahasada.net/edisi-13.html> diperoleh tanggal 10 November 2012
- Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: EGC
- Nugroho, Adi, 2015. *Hubungan Pola Jajan Kariogenik Dan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Usia 8-10 Tahun di SDN 01 Gumpang Kecamatan Kartasura, Sukoharjo*. Naskah Publikasi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- .Puskesmas Kesatria Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar., 2016. *Data Cakupan Program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Tahun 2016*.
- Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjannah, N., 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan pendukung Gigi*, Jakarta: EGC
- Sarwono, S., 2003. *Sosiologi Kesehatan, Konsep Baru Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sharda A.J, Shetty S. *Relationship of periodontal status and dental caries status with oral health knowledge, attitude and behavior among professional students in India*. Int J Oral Sci, 2009
- Situmorang N. *Status dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah SD di 8 kecamatan di Kota Medan*. Dentika Dent J 2008
- Situmorang, Nurmala, 2005. *Dampak Karies Gigi dan Penyakit Periodontal Terhadap Kualitas Hidup*. Pidato Pengukuhan: Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Smyth, Ca amino, Riveiro. *Oral health knowledge, attitudes and practice in 12-years- old schoolchildren*. Med Oral Patol Oral Cir Bucal; 2007
- Tarigan, Rasinta, 2013. *Karies Gigi*. Edisi 2. EGC, Jakarta.